

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LANSIA DALAM MENGATASI
MASALAH SOSIO-PSIKOLOGIS MELALUI KEGIATAN
KETERAMPILAN KERAJINAN**

**Iwanda Theza Vadesma¹, Aranssa Dwiveronika Rajagukguk², Nadia Aprilia³, Irvan
Setiawan⁴, Mikha Anggitama Setyomurti⁵,
Marjam Desma Rahadhini⁶**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3,4,5,6}

email: iwandatheza00@gmail.com¹, aranssadvr@gmail.com², nadiaprilialia2020@gmail.com³,
ifan09381@gmail.com⁴, mikha.setyo17@gmail.com⁵, rahadhinew@gmail.com⁶

Info Artikel

Masuk: 25/09/2023
Revisi: 27/09/2023
Diterima: 30/09/2023
Terbit: 28/10/2023

Kata kunci:

*Craft Skills, Productivity,
Elderly, Active Ageing*

Kata kunci: Keterampilan
Kerajinan, Produktivitas,
Lansia, *Active Ageing*

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstrak

Abstract

Elderly people are those who have reached the age of 60 years or more who need activities to avoid experiencing dementia, the elderly have socio-psychological problems related to stress, loneliness and mental problems. So the PKM-PM team at Slamet Riyadi University, Surakarta, provided an activity to make the elderly productive through skills activities at the Widhi Asih Nursing Home, Surakarta. The methods applied in this activity include: (1) providing information related to the skills activities carried out (2) preparing the main materials and skills framework, (3) making craft skills from plastic spoons, used cardboard and flannel, (4) process final completion of skills and monitoring with the elderly. The result of the service is that seniors are able to participate in craft skills activities from start to finish with enthusiasm. Skills activities can fill the elderly's free time thereby suppressing dementia. Activities can be developed with creativity, new skills according to the abilities and desires of the elderly. This service has achieved the expected results and the sustainability of this program continues to be carried out through monitoring pattern.

Abstrak

Lanjut Usia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih yang membutuhkan kegiatan agar tidak mengalami demensia, adanya permasalahan lansia mengenai sosio-psikologis terakut stress, kesepian, dan masalah mental. Sehingga tim PKM-PM Universitas Slamet Riyadi Surakarta memberikan suatu kegiatan agar lansia produktif melalui kegiatan keterampilan di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini antara lain: (1) memberikan informasi terkait kegiatan keterampilan yang dilaksanakan (2) mempersiapkan bahan utama dan kerangka keterampilan, (3) pembuatan keterampilan kerajinan dari sendok plastik, kardus bekas, dan kain flannel, (4) proses penyelesaian akhir keterampilan dan monitoring bersama lansia. Hasil dari pengabdian yaitu Lansia memiliki kegiatan produktif yang membuat mereka aktif sehingga menghilangkan rasa kesepian dan kejenuhan selama di panti. Kegiatan keterampilan dapat mengisi waktu luang lansia dan menekan gejala demensia. Kegiatan dapat dikembangkan dengan kreativitas keterampilan baru sesuai kemampuan dan kemauan lansia. Dari kegiatan ini produktivitas lansia lebih meningkat dari sebelumnya melalui pendampingan kegiatan keterampilan. Pengabdian ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan keberlanjutan program ini terus dilakukan dengan pola monitoring.

PENDAHULUAN

Lanjut Usia atau usia tua (Lansia) merupakan suatu periode akhir dari rentang hidup seseorang. Banyak Masyarakat Indonesia utamanya saat ini memandang lansia sebagai orang tua yang kurang produktif, kurang menarik, mulai sering lupa atau pikun, emosi yang tidak terkontrol, dianggap tidak bernilai dibandingkan seseorang yang masih memiliki energi prima. Lansia menjadi sebuah beban bagi mereka yang tidak mampu dan ikhlas memberikan perawatan dan pelayanan kepada orang tuanya. Peningkatan jumlah lansia menimbulkan penurunan derajat Kesehatan. Sebagian besar lansia akan mengalami permasalahan baik fisik maupun mental. Keadaan tersebut membuat lansia kehilangan pekerjaan karena dianggap kurang produktif, tentu nantinya berdampak bagi interaksi sosial lansia dengan keluarga maupun Masyarakat luas, jika tidak terjadi interaksi sosial yang baik lansia akan lebih merasa kesepian sehingga gangguan mental akan lebih cepat muncul.

Latar belakang seorang lansia yang masuk ke panti wredha memiliki beberapa faktor yang berbeda-beda, ada lansia yang memang tidak memiliki keluarga, lansia yang tidak memiliki hubungan baik dengan keluarga terutama anaknya, bahkan ada lansia yang memang meminta untuk dimasukkan dalam panti wredha akibat merasa kesepian dirumah mereka sendiri. Masalah lain yang sering dialami lansia adalah penelantaran (neglected) atau kekerasan terhadap lansia (parent abuse), baik secara fisik maupun emosional (Kirst-Ashman, 2010).

Sehingga dengan beberapa permasalahan yang ada banyak lansia yang memiliki perasaan tidak berguna, terisolir, dan depresi atau stress akan membuat mereka lebih cepat menua akibat berpikir berlebihan. Berbagai usaha pemerintah supaya lansia tidak terlantar hanya dengan mengoptimalkan peran pelayanan sosial dan memperhatikan panti-panti wreda. Lansia beresiko memiliki tiga karakteristik risiko Kesehatan yaitu, risiko fisik dan biologi terkait usia, risiko sosial dan lingkungan serta risiko perilaku atau gaya hidup (Stanhope Lancaster, 2016).

Kota Surakarta menjadi salah satu kota yang peduli akan pelayanan sosial, dengan banyak sekali panti wreda yang berada di beberapa tempat. Meskipun di panti wreda tersebut masih kurang dalam pelayanan sosial kepada lansia karena beberapa keterbatasan yang ada. Kegiatan yang kurang produktif dan berulang-ulang menjadi permasalahan utama pada setiap panti wreda yang memang secara tatanan belum menerapkan konsep *active ageing*. Salah satu panti wreda yang belum menerapkan konsep *active ageing* dengan kompilasi kegiatan produktif adalah Panti Wreda Widhi Asih Surakarta, yayasan panti jompo yang berisi para lanjut usia di Kota Surakarta. Panti Wreda Widhi Asih memiliki pelayanan yang baik mulai dari kebutuhan akan tempat tidur, kebutuhan makan, dan kebutuhan lain yang berhubungan baik secara jasmani dan rohani. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan belum maksimal, masih banyak kegiatan lansia yang kosong setiap harinya atau kegiatan yang ada hanya berulang terus-menerus.

Hal tersebut menjadi pemicu lansia memiliki banyak permasalahan yang kompleks mulai dari kesepian, jenuh, mudah emosi, mulai pikun hingga memicu demensia karena merasa tidak ada yang memperhatikan dan tidak memiliki jaringan interaksi sosial yang baik di lingkungan sekitarnya. Lansia membutuhkan kegiatan yang mengasah mereka untuk berpikir dan berkreasi sehingga pikiran mereka terolah dan tidak merasa jenuh. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka para lansia yang ada di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta harus memiliki kegiatan setiap harinya dengan

didukung kegiatan melatih keterampilan berdasar konsep *active ageing* yaitu kegiatan keterampilan kerajinan.

Active ageing (penuaan aktif) merupakan upaya untuk membentuk lansia yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif, yang tujuan utamanya memperpanjang usia harapan hidup dalam keadaan sehat dan berkualitas. Pola pendampingan dengan konsep tersebut harus diterapkan agar lansia selama masa hidupnya menjadi lansia yang aktif memiliki kegiatan meskipun secara fisik sudah tidak prima. Usaha penerapan konsep tersebut kepada lansia didukung dengan program dari tim pengabdian Masyarakat yaitu “Sekar Panik” yang kegiatannya meliputi keterampilan fisik, keterampilan kerajinan, keterampilan membuat sebuah produk pangan dan keterampilan membuat hidroponik untuk melatih kesabaran dalam diri lansia melalui keterampilan secara emosional.

Keterampilan kerajinan adalah sebuah kegiatan yang melibatkan keterampilan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang. Kerajinan adalah sesuatu yang akan menghasilkan benda seni (Suprpto, 1985). Dengan adanya kegiatan keterampilan kerajinan bagi lansia akan mengisi kegiatan luang lansia sehari-hari, melatih kreativitas, melatih kesabaran karena kegiatan yang dilakukan cukup membutuhkan waktu, dan juga dapat menjadi sebuah bisnis jika menjadi program berkelanjutan di panti wreda. Salah satu kegiatan keterampilan kerajinan yang diterapkan di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta adalah Kerajinan vas dan bunga dari sendok plastik, bingkai foto dari kardus bekas yang masing-masing dilapisi kain flannel.

Kegiatan keterampilan kerajinan yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh panti tidak berjalan kembali karena terdapat keterbatasan baik secara materi maupun non materi. Dari hal tersebut tim PKM-PM berusaha membangkitkan kembali kegiatan tersebut sebagai pendamping lansia agar produktif setiap harinya. Dengan kegiatan mulai dari bermain warna karena kerajinan sendok plastik untuk vas harus di cat dapat menjadi hiburan bagi lansia, kemudian kerajinan bunga-bunga yang dibuat sesuai kreativitas lansia sendiri akan membangkitkan rasa senang dalam diri mereka dan menghilangkan beban pikiran, serta tambahan kegiatan membuat bingkai foto agar menjadi kenangan untuk lansia. Tujuan utama dari kegiatan keterampilan ini adalah melatih kesabaran dan emosi lansia dalam menghias kerajinan, melatih untuk berpikir agar mencegah demensia dini, serta membuat lansia merasa tidak kesepian karena terdapat kegiatan. Kegiatan keterampilan kerajinan dilaksanakan dengan pendampingan dari tim PKM-PM agar para lansia tetap teratur mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian melakukan pengabdian dengan target lansia yang berada di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta, di harapkan dengan adanya kegiatan keterampilan dengan membuat sebuah kerajinan tangan dapat meningkatkan produktivitas lansia dan menekan permasalahan sosio-psikologis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan keterampilan kerajinan dilaksanakan bersama lansia di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta. Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara offline dan kegiatan bersifat tidak memberatkan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) memberikan arahan informasi terkait kegiatan keterampilan, lansia diberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan supaya lansia antusias dan tertarik untuk ingin tahu kegiatan keterampilan nanti akan bagaimana dan seperti apa. (2) mempersiapkan bahan utama

dan kerangka keterampilan, pada tahap ini tim mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar memudahkan lansia pada proses awal kegiatan keterampilan, tidak memberatkan mereka untuk melakukan kegiatan dan lansia nantinya lebih mudah mengaplikasikan setiap komponen keterampilan. (3) pembuatan keterampilan kerajinan dari sendok plastik dan kardus bekas, pada tahap ini lansia secara otomatis memiliki kegiatan yang lebih produktif setiap kegiatan keterampilan dilaksanakan, karena lansia mengaplikasikan komponen cat, memotong kardus, menempel menggunakan lem, dan menghias bingkai. Dari kegiatan tersebut lansia lebih aktif lagi secara sosial untuk interaksi dan bekerjasama dengan lansia lainnya yang mungkin sebelumnya tidak interaksi dengan baik. (4) proses penyelesaian akhir keterampilan dan monitoring bersama lansia, pada tahap akhir ini lansia sudah menyelesaikan kerajinan masing-masing dan tinggal melengkapi yang kurang dari kerajinan tersebut seperti menghias bingkai yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Respon dari lansia sangat baik karena mereka senang dengan kerajinan yang dibuat sebelumnya sudah selesai. Dengan kegiatan terakhir ini, semuanya masih dalam tahap pendampingan oleh tim PKM-PM.

PEMBAHASAN

Pemberian informasi dan arahan kepada lansia di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta dimana para lansia diberikan penjelasan bahwa akan ada kegiatan keterampilan kerajinan vas, bunga, dan bingkai foto. Bahan yang digunakan untuk keterampilan kerajinan yaitu kardus bekas, sendok plastik, hiasan kerang, dan tambahan kain flannel. Kemudian konsep kerajinan yang akan dibuat serta bagaimanateknis pelaksanaan kegiatan juga dijelaskan. Tahap pemberian informasi dan arahan mengenai keterampilan kerajinan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemberian arahan terkait kerajinan

Tahap 2 mempersiapkan bahan utama dan kerangka keterampilan, dalam mempersiapkan alat dan bahan utama kerajinan dilakukan oleh tim PKM-PM. Beberapa bahan seperti sendok plastik harus dipersiapkan untuk memotong bagian mana yang dipakai dan tidak, serta tim PKM-PM juga membuat kerajinan sebagai contoh untuk ditunjukkan kepada lansia sebagai gambaran nanti kerajinan dibuat seperti apa. Pada saat proses membuat kerangka kerajinan baik vas, bunga, dan bingkai dilakukan secara bersama sama dengan para lansia di Panti Wreda Widhi Asih

Surakarta. Kegiatan mempersiapkan bahan utama dan membuat kerangka dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Mempersiapkan alat, bahan, dan kerangka kerajinan

Tahap 3. Proses pembuatan kerajinan dari sendok plastik dengan tambahan botol bekas yaitu vas dan bunga. Kegiatan yang pertama dilakukan dengan para lansia memulai dari awal melakukan pengecatan sendok dengan warna yang mereka inginkan. Setelah sendok selesai di cat selanjutnya adalah menempelkannya pada kerangka botol plastik untuk vas bunga. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan tim PKM-PM karena ada beberapa bagian yang harus menggunakan lem tembak, sehingga pelaksanaannya harus dalam pengawasan. Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan kerajinan vas dan bunga dari sendok plastik Kemudian

selanjutnya adalah proses pembuatan bunga dari sendok plastik, para lansia membuat kreasi sendiri mengenai warna bunga yang diinginkan, tangkai bunga, serta warna kain flannel yang tepat mereka berkreasi sendiri. Dengan bantuantim PKM-PM pembuatan bunga dari sendok plastik ini membuat para lansia antusias mengikuti intruksi dari tim. Meskipun dalam pelaksanaan pembuatan bunga tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh lansia. Namun, mereka berkontribusi denganketerbatasannya ketika membuat tangkai yang harus menggunakan kawat, lansia

membantu untuk melapisi tangkai kawat dengan lilitan kain flannel. Kegiatan proses pembuatan bunga dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembuatan kerajinan bunga dari sendok plastik

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan bingkai foto dengan menggunakan kardus bekas dilapisi kain flannel hitam dengan hiasan kerang pada bagian depan bingkai foto, foto pada bingkai tersebut adalah foto para lansia sendiri-sendiri. Mulai dari kegiatan pertama membuat kerangka kardus, kemudian melapisi kain flannel sertamemasukkan foto ke dalam bingkai. Tahap terakhir adalah menghias bingkai foto dengan kerang dan pasir putih. Dalam proses menghias sepenuhnya lansia yang memiliki bagian apa dan bahan apa yang ada mereka tempel pada bingkai, selebihnyatim PKM-PM hanya bertugas mendampingi lansia ketika mulai menggunakan lem tembak. Kegiatan pembuatan bingkai foto dan menghias bersama lansia dapat dilihatpada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pembuatan kerajinan bingkai foto

Tahap 4. adalah proses penyelesaian akhir keterampilan dan monitoring kegiatan bersama lansia. Dimana dalam kegiatan ini adalah menyelesaikan kegiatan keterampilan yang belum selesai sempurna mengecek apa yang masih kurang dalam setiap pembuatan kerajinan. Mulai dari kesempurnaan bentuk vas dan bunga, kemudian perpaduan warna yang sebagian lansia merasa puas dan merasa masih

kurang, serta penyelesaian bingkai dengan menambahkan pernak-pernik tali dibelakang bingkai supaya dapat digantung di kamar para lansia. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para lansia meskipun ada beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kegiatan terakhir dari keterampilan kerajinan dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Hasil pembuatan vas dan bunga dari sendok plastik



Gambar 7. Hasil pembuatan bingkai foto dari kardus bekas

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta dapat berjalan seperti yang diharapkan. Dampak positif banyak dirasakan oleh para lansia, salah satunya adalah lansia memiliki kegiatan yang positif dan merasa senang dengan apa yang dilakukan mulai dari bermain cat dan menghias bingkai. Kegiatan sederhana seperti ini menjadi kegiatan pendamping bagi lansia. Sehingga, mereka tidak kesepian, karena ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan lansia lainnya, lansia tidak stress hanya di kamar setiap harinya dengan kegiatan yang berulang. Kegiatan keterampilan kerajinan menjadi kegiatan yang mendapat respon positif dari para lansia dengan antusias mereka mengikuti setiap kegiatan keterampilan yang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- a. Kemendikbudristek yang telah memberikan kesempatan lolos PKM-PM dan mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
- b. Pimpinan Universitas Slamet Riyadi yang telah memberikan dukungan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
- c. Pimpinan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
- d. Panti Wreda Widhi Asih Surakarta yang telah berkenan menjalin kerjasama mitra secara baik dalam pelaksanaan PKM-PM.
- e. Dr. Marjam Desma Rahadhini, S.E., M.Si selaku dosen pendamping yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada tim selama proses PKM-PM

DAFTAR PUSTAKA

- Cahayanti, M.D., Handriyanti, R.P., Yunianto, Kris., Trisiana, Anita. 2020. Implementasi Keterlibatan Mahasiswa Dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup Sebagai Perwujudan Kesadaran Lingkungan. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat Unisri*. 4 (1): 15-20.
- Dessi, Novitasari. 2020. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia Melalui Sosialisasi Kebugaran Jasmani Dan Pelatihan Kreativitas Menggunakan Sampah Anorganik. *Jurnal Abdimas Saintika*. 2 (2): 115-120.
- Suryawati, Nany. 2020. Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 1 (1): 18-24.
- Sri Ayu, F.M., Christianto, Y., Trisiana, Anita. 2020. Sikap Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Menyelesaikan Permasalahan Lingkungan Hidup. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat Unisri*. 4 (2): 23-28.
- Umah, Khoiroh. 2012. Terapi Okupasi Training Keterampilan Pengaruhi Tingkat Depresi Pada Lansia. *Journal of Ners Community*. 3 (1):86-91.
- Vadesma, Iwanda Theza. 2022. Peningkatan Produktivitas Lansia di Panti Wreda Widhi Asih Surakarta melalui “Sekar Panik” (Senam, Karya, Pangan, Hidroponik). *Laporan PKM-PM*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Zainal, Agus. 2023. Perencanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Warga Lansia Pada Panti Sosial Tresna Wredha Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Journal of Lifelong Learning*. 6 (1):30-37.

